

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2022, keadaan *pasca covid-19* berangsur membaik dengan berbagai aktivitas pembatasan sudah mulai dilakukan seperti normal kembali. Namun, tidak semua kegiatan keramaian sepenuhnya dapat dilakukan seperti keadaan normal terkhususnya pada dunia pendidikan. Adanya peraturan untuk menghindari aktivitas keramaian yang tidak terkendali yang dapat menjadi tali rantai penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan kapasitas 50% di dalam kelas. Hal ini juga diberlakukan dalam proses belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi (FE) pada Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa pada tahun ajaran 2022 ini dilakukan secara *Hybrid* (perpaduan pembelajaran daring dan luring). Sesuai dengan informasi yang telah disebar melalui surat pemberitahuan rektor universitas dan dekan fakultas ekonomi, mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020 akan melakukan pembelajaran secara daring selama 8 pertemuan (setengah semester) dan akan melakukan pembelajaran secara luring selama 8 pertemuan yang dimulai setelah masa UTS (Ujian Tengah Semester). Aktivitas pembelajaran dari rumah dimaksimalkan oleh pemanfaatan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom (GCR)*, *Whatsapp grup*, *Gmeet* serta *Zoom meeting* dengan menggunakan *Handphone (Hp)*. Pembelajaran secara *online* pastinya mempunyai keunggulan juga kelemahan. Kelebihan dari perkuliahan *online* yaitu pembelajaran bisa dilaksanakan secara *fleksibel* (dimana saja) dengan

bantuan komputer maupun *handphone* tanpa menjadikan jarak sebagai penghalang dalam menyampaikan materi perkuliahan, (Widhiyasari & Umami, 2019). Pembelajaran berbasis online juga memiliki keterbatasan yang menjadi urgensi masalah yang dalam hal ini dapat menghambat kemandirian belajar mahasiswa (Lauret, D., & Jacobs, 2021). Kebijakan pemerintah berdampak pada aktivitas proses belajar-mengajar secara langsung pada semua tingkat pendidikan, menuntut semua siswa untuk dapat melaksanakan kemandirian belajar dengan sistem daring (dalam jaringan). Ia juga menyampaikan terdapat kesenjangan pada generasi muda dalam pendidikan, sehingga belum mempunyai kemandirian belajar secara optimal yang dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas diri di masa depan (Saputra, dkk. 2021).

Kemandirian belajar juga diartikan sebagai perilaku yang dapat melangkah maju, dapat mengalahkan rintangan atau masalah, tidak memiliki rasa takut, serta bisa menyelesaikan segala halnya sendiri, keinginan buat menyelesaikan sesuatu untuk individu sendiri dalam proses pembelajaran (Slavin, 1997). Pembelajaran mandiri diperlukan dengan tujuan agar murid memiliki tanggung jawab dalam keputusan sendiri, dan dapat memiliki kemampuan untuk belajar secara individu (Hafadh. M., Wahyuni. R., 2020). Perilaku mandiri yang dimiliki seorang individu harus aktif dan tidak tergantung pada pengajar. Siswa menjadi terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usaha sendiri dan menggali sumber-sumber belajar yang ada (Mulyadi, M., & Syahid, 2020).

Aspek yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar diukur dengan bantuan beberapa variabel indikator salah satunya efikasi diri atau keyakinan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh diri (Febriani, V, 2020). Efikasi diri memberikan keyakinan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas dengan benar dan optimal (Maulana & Alfian, 2021). Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa membuat mereka yakin terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan secara mandiri selama masa pandemi.

Pada aspek lainnya yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar dipengaruhi oleh bagian dari kemampuan untuk memahami siapapun pada tingkat yang lebih dalam yang digerakkan oleh setiap orang (Baradja & Ayu, 2021). Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (Intelligence Quotient/IQ), padahal yang tak kalah penting sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Wawasan atau kecerdasan adalah kapasitas individu untuk memanfaatkan instrumen untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru agar memperoleh indeks akademik maksimal.

Beberapa orang berpendapat bahwa untuk mencapai prestasi ilmiah yang tinggi, individu harus mempunyai pengetahuan prioritas kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, Goleman menolak pendapat ini dalam bukunya "*Emotional Intelligensi*" yang menyatakan: pengetahuan (IQ) hanya 20% untuk keberhasilan, kemudian 80% adalah hasil dari mendorong diri sendiri, mengalahkan

kekecewaan terhadap diri, mengendalikan rasa stres, mengendalikan kekuatan pendukung dan mengarahkan perasaan dan kapasitas serta kolaborasi dengan teman kerja (Goleman, 2007).

Kemampuan mengendalikan emosional di masa pandemi sangat penting untuk dimiliki seluruh mahasiswa. Hal ini dikarenakan perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan dosen kepada mahasiswa yang menuntut mahasiswa untuk mampu menganalisis pembelajaran secara mandiri serta adanya pemberian tugas yang sulit dimengerti akibat pembelajaran secara online (daring) selama pandemi mengakibatkan kondisi kurang efektif sehingga hal yang terjadi adalah rasa jenuh dan perubahan emosi yang tidak stabil akan menyebabkan turunnya konsentrasi kefokusannya mahasiswa terhadap pemahaman materi yang disampaikan terkhususnya Mata Kuliah Aplikasi Komputer Akuntansi (MYOB). Upaya yang dibutuhkan dalam mengontrol emosi yang baik, setiap individu membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi untuk menghargai individu pada tingkat yang mendalam sehingga individu memiliki area kekuatan untuk perasaannya sendiri, kapasitas untuk mengelola diri sendiri, dan pemahaman yang layak tentang individu di sekitarnya.

Dari hasil observasi diawal yang dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara terbuka baik secara langsung maupun tidak langsung (*whatshap*) terhadap 20 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020 pengambilan objek berdasarkan pada angkatan ini yang sudah pernah mengambil mata kuliah “Aplikasi Perangkat Akuntansi (Myob)” yang dilaksanakan secara *online*, diperoleh data sebagai berikut ini:

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa:

- 1) Terdapat 80% angka presentase atau 16 orang mahasiswa yang belum yakin penyelesaian tugas yang mereka kerjakan sendiri telah mencapai hasil yang maksimal meskipun diperoleh data telah 70% angka presentase atau sekitar 45 orang mahasiswa mampu mencari sumber referensi terkait tugas yang ingin diselesaikan secara mandiri seperti melalui internet.
- 2) Diperoleh data 80% angka presentase atau sekitar 16 orang mahasiswa merasa bahwa pembelajaran online memberikan keterbatasan ruang lingkup berdiskusi dengan teman.
- 3) Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh data bahwa mahasiswa merasa lebih suka menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan angka presentase 70% atau sekitar 14 orang mahasiswa dan mereka juga lebih menyukai proses pembelajaran secara offline karena dapat melakukan diskusi dengan teman atau dosen secara langsung.

Sehingga dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis memperoleh hasil kesimpulan bahwa: ada beberapa hal yang dikhawatirkan oleh mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran secara *Online* yaitu, **perasaan ketidak yakinan akan kemampuan yang dimiliki** disaat harus menyelesaikan atau sedang melaksanakan proses pembelajaran secara online terhadap penerapan penggunaan aplikasi MYOB secara mandiri. Selain perasaan ketidak yakinan akan kemampuan diri sendiri, hal yang menjadi kekhawatiran mahasiswa adalah

tingkat kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi MYOB yang merupakan aplikasi yang baru mereka guna bagi beberapa mahasiswa **membuat adanya emosional yang tidak menentu** akibat pemberian tugas yang cukup banyak dari dosen pada proses perkuliahan yang mereka alami sehingga dapat menimbulkan rasa jenuh dalam belajar yang akan berdampak pada menurunnya tingkat keinginan dan kesulitan untuk mempelajari aplikasi MYOB.

Penelitian ini mengambil teori humanistik yang menganggap keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik mampu memahami lingkungan dan dirinya sendiri termasuk perilaku serta sudut pandangnya dalam melakukan proses pembelajaran. Teori ini relevan dengan tujuan penelitian yang meneliti bahwa sikap kecerdasan emosional yang tinggi dari setiap individu akan mampu melakukan *manage emotional* atau mengelolah emosi mereka ketika mengalami tekanan pada aktivitas pembelajaran agar menimbulkan rasa senang sehingga mampu melakukan proses pembelajaran secara nyaman dan akan berdampak pada meningkatnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri berlandaskan wawasan kognitif yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Sehingga, diprediksi adanya dampak yang dihasilkan berasal kemampuan individu pada tingkat mengontrol emosional mendalam dan keyakinan diri untuk mempengaruhi pembelajaran secara mandiri. Dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik mengkaji masalah dalam judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan Pada Masa Pandemi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 melaksanakan pembelajaran secara *online* hal ini membuat mereka mengalami emosional yang tidak menentu (*labil*) yang membuat mereka sulit menerima materi dalam proses pembelajaran daring.
2. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 melaksanakan pembelajaran secara *online*, membuat mereka sering mengalami kendala memahami materi yang disampaikan sehingga tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Mahasiswa Pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020 mengalami kendala mempelajari materi pengoperasian MYOB secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada fenomena pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020 yang mengikuti pembelajaran Aplikasi Komputer Akuntansi (MYOB) yang dilakukan penelitian selama satu semester.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian, yaitu :

a. Secara Teoritis

1. Menambahkan data atau informasi tentang kemampuan kecerdasan emosional di tingkat yang lebih dalam sangat penting untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk membuat pembelajaran mandiri
2. Menambah informasi atau pengetahuan tentang kecerdasan emosional penting untuk mewujudkan hasil belajar mahasiswa agar tercipta pembelajaran mandiri.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dibidang pendidikan mengenai kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam kemandirian belajar dalam proses pembelajaran selama pandemi.
4. Sebagai referensi untuk pengembangan jurusan pendidikan akuntansi dan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar mahasiswa dimasa pandemi.

b. Secara Praktis

1. Penulis, untuk menambah pemahaman mengenai penyusunan karya ilmiah serta memberikan wawasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa.
2. Institusi, untuk menjadi persiapan kedepannya supaya dapat meningkatkan kualitas rancangan proses pembelajaran pembelajaran terkait kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian individu.
3. Mahasiswa, memberikan informasi kepada mahasiswa supaya dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar.
4. Peneliti lain, dapat dijadikan rujukan atau referensi ilmiah untuk pengembangan penelitian lain yang berhubungan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar.